

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*), yaitu sebuah kumpulan observasi atau data terhadap nilai sebuah variabel yang secara kronologis dipengaruhi oleh waktu yang berbeda-beda. Data tersebut diperoleh dari statistik perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya objek penelitian.¹ Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan jumlah Margin, DPK, NPF, CAR, suku bunga, dan jumlah pembiayaan *murabahah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sampel adalah suatu bagian dari unit populasi. Sampel penelitian ini adalah jumlah Margin, DPK, NPF, CAR, suku bunga dan pembiayaan *murabahah* pada BPRS periode Maret 2008 sampai September 2011. Penulis memilih periode ini sebagai sampel karena; *pertama*, adanya kemudahan memperoleh data dibandingkan pada periode yang lain; *kedua*, pada rentang waktu itu perkembangan perbankan syariah cukup signifikan termasuk BPRS; dan *ketiga*, kondisi perekonomian nasional pada periode ini mulai membaik.

Teknik sampling adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi, sehingga dengan mempelajari sampel dan sifatnya kita dapat memperkirakan karakteristik dari populasi.² Adapun yang menjadi sampling penelitian ini adalah pengambilan sampel tanpa peluang (*nonprobability sampling*) berupa *purposive*

¹ Mudrajad. Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 103.

² Dermawan. Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 42.

sampling. *Purposive sampling* adalah sampel yang diambil berdasarkan tujuan khusus sebagaimana penentuan sampel di atas.

C. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik, dapat dilakukan sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh margin, DPK, NPF, CAR, dan suku bunga terhadap pembiayaan *murabahah*. Maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen adalah variabel bebas, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen dan memiliki hubungan positif atau negatif bagi variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah margin, DPK, NPF, CAR BPRS dan tingkat suku bunga Bank Indonesia.
2. Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen penelitian adalah jumlah pembiayaan *murabahah* BPRS.

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Margin

Rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Data persentase margin diperoleh dari statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk persentase (%).

2. Variabel DPK

Dana pihak ketiga (DPK) adalah sejumlah dana yang terhimpun BPRS baik dari produk tabungan, giro dan deposito. Data DPK diperoleh dari data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk miliar rupiah.

3. Variabel NPF

Non performing financing (NPF) adalah sejumlah dana BPRS bermasalah sebagai akibat dari penyaluran pembiayaan pada masyarakat. Data NPF

diperoleh dari statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk miliar rupiah.

4. Variabel CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal bank untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan. Data CAR BPRS diperoleh dari statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk persentase (%).

5. Suku bunga/BI rate

BI rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik dan berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Data ini diperoleh dari statistik perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk persentase (%).

6. Pembiayaan *murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah pemberian kepercayaan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengelola sejumlah dana dengan akad jual beli sehingga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Data jumlah pembiayaan *murabahah* diperoleh dari statistik perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk miliar rupiah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh sebuah lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari statistik perbankan syariah Indonesia dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data tersebut terdiri dari laporan tingkat margin, jumlah DPK, jumlah NPF, persentase CAR, tingkat suku bunga, dan jumlah pembiayaan *murabahah* BPRS. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung berupa dokumentasi yang berasal dari berbagai sumber informasi serta referensi-referensi lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan

klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data-data yang dikumpulkan adalah Margin, DPK, NPF, CAR, tingkat suku bunga, dan jumlah pembiayaan *murabahah* BPRS yang diperoleh dari statistik perbankan Indonesia.

F. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji statistik, dan uji *a priori* ekonomi.

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan mengumpulkan atau transformasi data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan. Analisis ini dapat berupa tabel, grafik, nilai rata-rata, standar deviasi, dan lain-lain.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas suatu variabel secara kuantitatif dapat dideteksi dengan banyak cara, antara lain; melihat grafik histogram, uji *Jarque-Bera* (J-B), uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) *Goodness-of-Fit-Test*, dan *Chi-Square* (X^2) *Goodness-of-Fit-Test*. Adapun uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah grafik histogram masing-masing variabel, uji *Jarque-Bera* (J-B), *Chi-Square* (X^2) *Goodness-of-Fit-Test*.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari berbagai asumsi klasik seperti multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.³ Uji asumsi klasik secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

³ Triton. P B, *Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 152-158.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara sesama variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan antara lain; dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), rasio t yang tidak signifikan, dan koefisien korelasi antarvariabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah terjadi perbedaan *variance residual* dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau merupakan suatu gambaran tentang hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *studentized deleted residual* nilai tersebut. Jika terjadi perbedaan *variance residual*, berarti terjadi heteroskedastisitas.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series*, maka sudah dipastikan akan memenuhi uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas tidak diperlukan lagi dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksinya dapat dilakukan uji Durbin-Watson (D-W). Penentuan pengambilan keputusan autokorelasi adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Jika $D-W > dU$, maka tidak ada autokorelasi
- 2) Jika $D-W < dL$, maka terjadi autokorelasi
- 3) Jika $dL < D-W < dU$, maka tidak dapat dideteksi

4. Uji Stasioneritas

Data ekonomi *time series* pada umumnya bersifat stokastik (memiliki tren yang tidak stasioner/data memiliki akar unit). Jika data memiliki akar unit, maka

⁴ *Ibid.*, h.158.

nilainya akan cenderung berfluktuasi tidak disekitar nilai rata-ratanya sehingga menyulitkan untuk mengestimasi suatu model. Uji akar unit merupakan salah satu konsep yang akhir-akhir ini populer digunakan untuk menguji kestasioneran data *time series*. Uji ini dikembangkan oleh Dickey dan Fuller, dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF).

5. Uji Kointegrasi

Jika ditemukan stasioneritas berada pada tingkat *first difference* atau $I(1)$, maka perlu dilakukan pengujian untuk melihat kemungkinan terjadinya kointegrasi. Konsep kointegrasi pada dasarnya digunakan untuk melihat keseimbangan jangka panjang di antara variabel-variabel yang diobservasi, akan tetapi ketika dihubungkan secara linier data tersebut menjadi stasioner. Metode yang digunakan untuk uji kointegrasi adalah metode *Johansen Cointegration*

6. Uji Statistik

Uji analisis statistik yang digunakan berupa analisis regresi, yaitu analisis yang dapat mengukur pengaruh antara sekelompok variabel yang saling berhubungan. Dalam model ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan jenis analisis ini, maka dapat dilakukan pengukuran perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Oleh karena itu, untuk melihat pengaruh Margin, DPK, NPF, CAR dan suku bunga terhadap pembiayaan *murabahah* pada BPRS dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan fungsi sebagai berikut: $MRBH = f(MRG, DPK, NPF, CAR, TSB)$.

Dimana:

MRBH : Pembiayaan *Murabahah*

MRG : Margin

DPK : Dana Pihak Ketiga

NPF : *Non Performing Financing*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

TSB : Tingkat Suku Bunga

Persamaan fungsi di atas dapat dibentuk menjadi sebuah model yang dapat menunjukkan adanya hubungan antar variabel pembiayaan terhadap variabel-

variabel yang mempengaruhinya, yaitu MRG, DPK, NPF, CAR, dan TSB. Model tersebut sebagai berikut:

$$\text{MRBH} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{MRG} + \alpha_2 \text{DPK} - \alpha_3 \text{NPF} + \alpha_4 \text{CAR} + \alpha_5 \text{TSB} + \varepsilon$$

Dimana:

MRBH	: Pembiayaan <i>Murabahah</i>
α_0	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \text{ dan } \alpha_5$: Koefisien Regresi
MRG	: Margin
DPK	: Dana Pihak Ketiga
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
TSB	: Tingkat Suku Bunga
ε	: <i>Error Term</i> (Variabel Pengganggu)

Uji analisis statistik yang dilakukan terdiri dari:

a. Uji model dengan koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya variansi dari variabel bebas yang mampu menerangkan variabel terikat dalam sebuah penelitian. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Jika angka lebih mendekati nol maka hubungan antar kedua variabel dinyatakan lemah. Sebaliknya jika angka mendekati satu, maka hubungan kedua variabel dinyatakan kuat.

b. Uji Parsial dengan t-test

Uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikat. Kesimpulan atas penerimaan hipotesis pada uji parsial berdasarkan nilai T_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan kesimpulan uji parsial atas penerimaan hipotesis berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probability $> level\ of\ signifikan\ (0,10)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika probability $< level\ of\ signifikan\ (0,10)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji Simultan dengan F-test

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sehingga dapat dilihat kelayakan model yang digunakan. Kesimpulan atas penerimaan hipotesis pada uji simultan berdasarkan nilai F_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Sedangkan kesimpulan uji simultan atas penerimaan hipotesis berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probability $> level\ of\ signifikan\ (0,10)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika probability $< level\ of\ signifikan\ (0,10)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

7. Uji "a priori" Ekonomi

Uji "a priori" ekonomi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi, maka parameter tersebut telah lolos dari pengujian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Rincian Perkembangan Data Penelitian

Secara umum perkembangan BPRS dalam rentang tahun 2008 sampai 2011 dapat dilihat dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Seiring dengan bertambahnya jumlah BPRS, maka indikator-indikator perkembangannya juga semakin meningkat. Pertumbuhan dan perkembangan BPRS telah mempengaruhi keragaman dari produk yang tersedia. Keragaman produk ini meliputi; pendanaan, penyaluran dana, dan pelayanan jasa. Untuk pendanaan yang bersumber dari tabungan, deposito, dan giro pertumbuhan dan perkembangannya tercermin dari angka DPK seperti pada tabel, dan gambar berikut.

Perkembangan jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan BPRS dari waktu ke waktu terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Pertumbuhan pembiayaan *murabahah* serta indikator pertumbuhan lainnya selama kurun waktu empat tahun terakhir disajikan secara triwulan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data penelitian secara triwulan.

Periode	<i>Murabahah</i>	NPF	DPK	Margin	CAR	TSB
	Miliar Rupiah			%		
Maret 2008	775055	74764	772220	20.35	33.69	8.00
Juni 2008	902965	83774	865319	19.97	28.40	8.50
September 2008	996557	86352	896909	19.76	28.11	9.25
Desember 2008	1011743	105322	975815	19.56	30.28	9.25
Maret 2009	1071177	112064	1034288	19.70	33.74	7.75
Juni 2009	1120559	111513	1082786	19.93	28.15	7.00
September 2009	1196883	123679	1158034	19.32	30.27	6.50
Desember 09	1269900	111613	1250603	19.22	29.98	6.50
Maret 2010	1359346	124599	1309987	19.51	31.35	6.50
Juni 2010	1487086	129698	1385733	19.60	29.64	6.50

September 2010	1549744	147142	1457766	19.71	29.10	6.50
Desember 2010	1821526	133872	1603778	20.07	27.46	6.50
Maret 2011	1706035	154681	1672303	19.66	28.42	6.75
Juni 2011	1930667	172450	1785628	19.03	26.71	6.75
September 2011	2031305	177918	1902369	18.96	24.75	6.75

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia.

a. Perkembangan *Murabahah* dan DPK Secara Triwulan

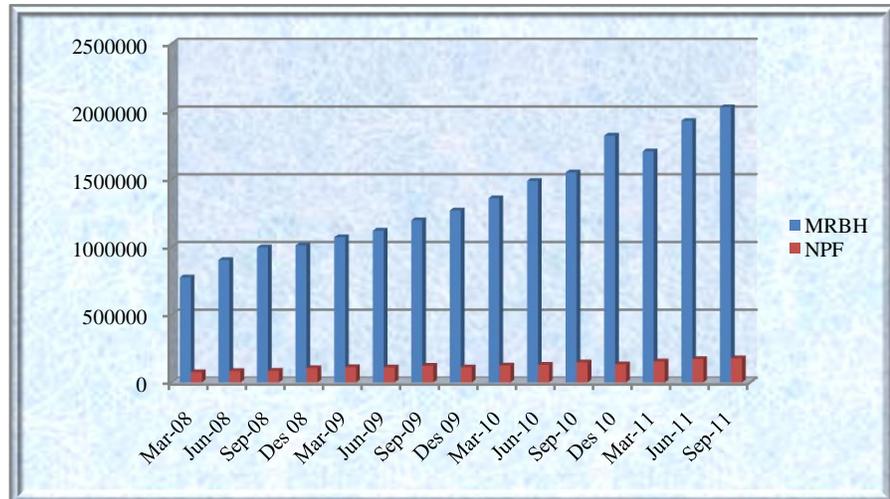
Berdasarkan tabel 5 di atas dan gambar 8 di bawah ini, dapat dilihat perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan BPRS melalui skim *murabahah* terhadap jumlah dana pihak ketiga yang terkumpul BPRS. Dari data yang tersedia jumlah *murabahah* yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang terhimpun terus mengalami peningkatan. Periode Maret 2008 hingga September 2010 perkembangan *murabahah* relatif stabil, begitu juga dengan perkembangan dana pihak ketiga. Namun, Desember 2010 terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yaitu mencapai 1 miliar 821 juta rupiah atau meningkat sebesar 27,18% dari September 2010 dengan jumlah DPK sebesar 1 miliar 603 juta rupiah. Akan tetapi di penghujung triwulan pertama 2011, angka ini turun sekitar 11,55% sehingga menjadi 1 miliar 706 juta rupiah. Kondisi ini tidak berlangsung lama karena pada triwulan berikutnya terjadi peningkatan, bahkan pada September 2011 angka pembiayaan *murabahah* melebihi 2 miliar rupiah dan DPK mencapai angka 2 miliar rupiah. Berikut data *murabahah* dan DPK disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 8. Diagram *Murabahah* dan DPK Secara Triwulan.

b. Perkembangan *Murabahah* dan NPF Secara Triwulan

Perkembangan pembiayaan *murabahah* yang terjadi pada setiap triwulan dari 2008 hingga 2011, secara otomatis diikuti oleh perkembangan jumlah kredit macet. Berdasarkan data pada gambar di bawah ini, NPF terus meningkat kecuali pada Desember 2009 turun dari triwuster sebelumnya.



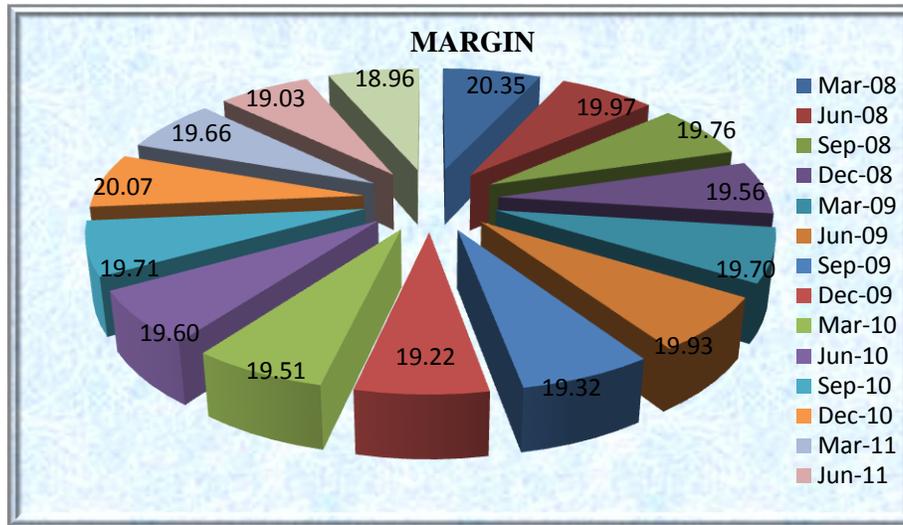
Gambar 9. Diagram *Murabahah* dan NPF Secara Triwulan.

Berdasarkan gambar 9 di atas dapat dilihat perkembangan pembiayaan *murabahah* serta tingkat pembiayaan BPRS yang bermasalah setiap triwulan. Rata-rata setiap triwulan jumlah pembiayaan bermasalah terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan, terutama dengan akad *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* terus meningkat kecuali

periode Maret 2011 hanya sekitar 17 miliar rupiah, dengan NPF sebanyak 154 juta rupiah. Padahal tiga bulan sebelumnya, yaitu Desember 2010, *murabahah* BPRS mencapai 18 miliar rupiah lebih dan NPF 133 juta rupiah. Jumlah NPF periode ini telah menurun sekitar 13% dari September 2010. Akan tetapi pada bulan Juni dan September 2011, pencapaian pembiayaan yang bermasalah sama yaitu sebesar 170 juta lebih dengan penyaluran pembiayaan yang mencapai 20 miliar rupiah.

c. Perkembangan Margin Secara Triwulan

Berdasarkan gambar 10 di bawah ini, dapat dilihat persentase margin yang ditetapkan BPRS untuk pembiayaan *murabahah* setiap triwulan. Selama periode penelitian, rata-rata besarnya persentase margin tidak berubah, kendatipun jumlah pembiayaan terus melejit. Margin paling tinggi yang ditetapkan BPRS pada bulan Maret 2008 yaitu sebesar 20.35%. Semenjak Juni 2008 hingga September 2010, margin mengalami fluktuatif yang tidak terlalu berarti, karena selama periode tersebut persentase margin berkisar pada di atas angka 19%. Namun pada penghujung 2010, margin kembali naik menembus angka 20.07% padahal suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia terus mengalami penurunan. Selama tahun 2011, margin terus menurun hingga trimester terakhir menjadi angka margin paling rendah periode penelitian, yaitu 18.96%. Berikut gambar yang menunjukkan porsi margin BPRS secara triwulan selama 2008 sampai 2011.

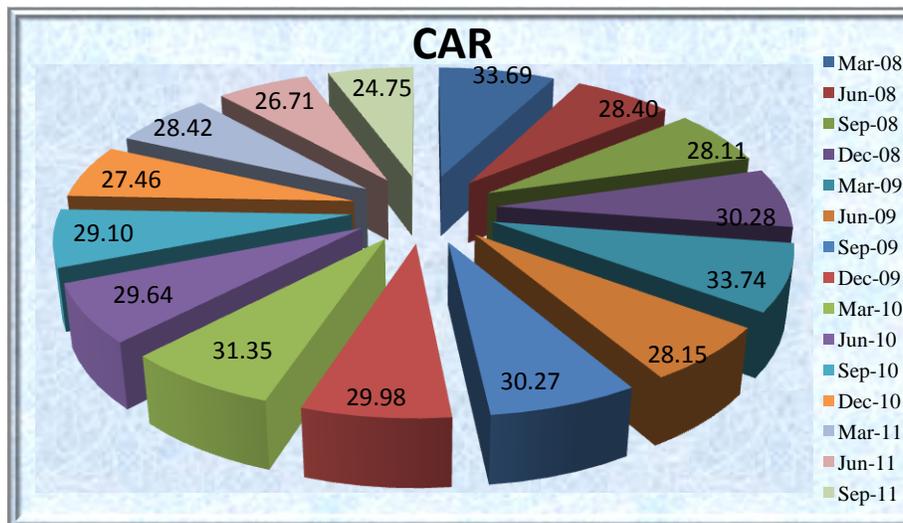


Gambar

10. Diagram Margin *Murabahah* Secara Triwulan.

d. Perkembangan Persentase Kecukupan Modal (CAR) BPRS

Untuk rasio kecukupan modal atau CAR, BPRS tidak terlalu bermasalah karena pencapaian CAR berada di atas ketentuan. Hanya saja rasio kecukupan modal BPRS rata-rata terus mengalami penurunan selama periode penelitian. Berikut grafik yang menggambarkan porsi CAR BPRS dari Maret 2008 hingga September 2011.



Gambar

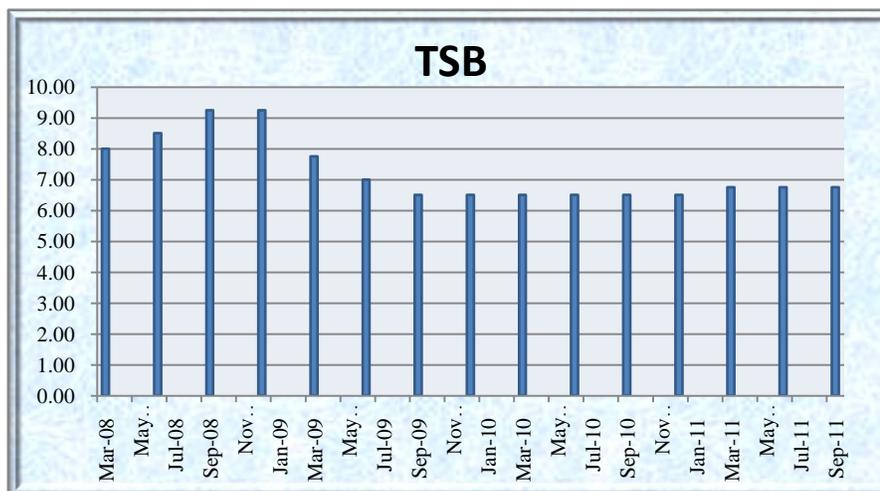
11. Diagram CAR BPRS Secara Triwulan.

Dari gambar 11 di atas, posisi CAR yang paling tinggi terjadi pada timester pertama setiap tahun. Pada Maret 2008 kecukupan modal minimum BPRS menembus angka 33.69%. Namun angka ini turun lebih dari 5% pada trimester

kedua dan ketiga 2008, meski di penghujung tahun CAR kembali keposisi angka 30%. Selanjutnya pada Maret 2009 naik menjadi 33.74%, walau pada trimester berikutnya terus turun dan diposisi Desember 2009 manjadi 29.98%. Semenjak memasuki 2010 hingga akhir 2011 kecukupan modal BPRS terus mengalami penurunan dan tidak lagi menembus angka di atas 30%, bahkan pada trimester ketiga 2011, hanya sebesar 24.75%. Menurut penulis hal ini suatu hal yang wajar karena BPRS harus menyisihkan sebagian dananya untuk PPAP sebagai akibat dari NPF yang terus meningkat.

e. Perkembangan Tingkat Suku Bunga (BI Rate)

Sebagaimana teori yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, bahwa secara tidak langsung tingkat suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi perbankan syariah, termasuk pembiayaan yang disalurkan, karena perbankan syariah merupakan bagian dari perbankan konvensional. Seiring dengan perbaikan perekonomian nasional secara makro, maka suku bunga yang ditetapkan otoritas moneter disesuaikan dengan kondisi tersebut. Artinya selama tiga tahun terakhir suku bunga atau BI rate terus mengalami penurunan. Berikut gambar yang menunjukkan besaran suku bunga Bank Indonesia sejak tahun 2008 hingga 2011 secara triwulan.



Gambar 12.

Grafik Tingkat Suku Bunga/BI Rate Secara Triwulan.

Dari grafik tingkat suku bunga di atas dapat diketahui bahwa rata-rata suku bunga terus mengalami penurunan. Pada trimester pertama dan kedua tahun 2008 berada di atas 8%, namun trimester tiga dan empat naik ke posisi di

atas 9%. Pada Maret dan Juni 2009 kembali turun ke 7% dan sejak September 2009 hingga Desember 2010 BI rate tidak berubah dari angka 6.50%. Memasuki tahun 2011 hingga triwulan ketiga di 2011 angka kembali naik ke posisi 6.75%.

B. Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan program eviews versi 5.0, program ini bertujuan untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan. Setelah estimasi model tersebut diperoleh, maka data akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berhubungan dengan proses pengumpulan data. Data penelitian, diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data tersebut terdiri dari: margin *murabahah*, DPK, NPF, dan CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta data tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate). Sebagaimana pembahasan sebelumnya, data yang tersedia telah diolah ke dalam bentuk data triwulan dari periode Maret 2008 sampai September 2011.

Berikut beberapa hasil pengolahan melalui program eviews yang menggambarkan analisis statistik deskriptif penelitian ini.

Tabel 6. Deskriptif Statistik Penelitian

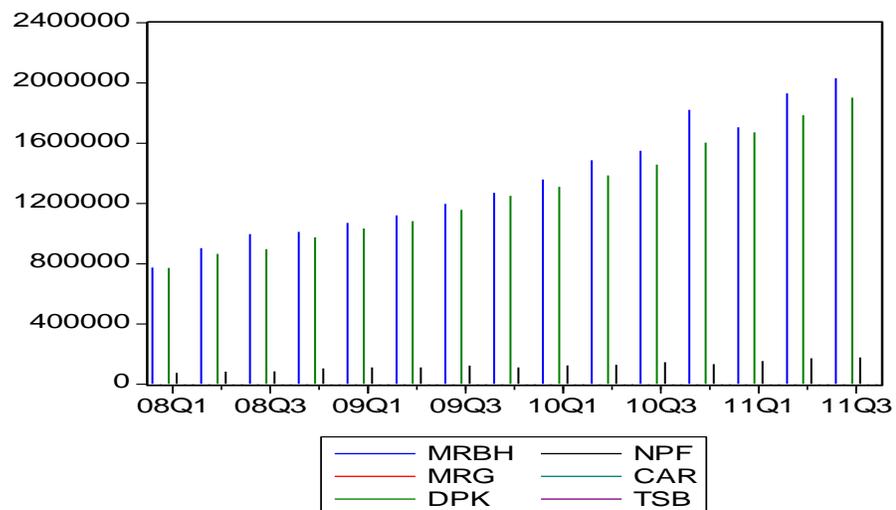
	MRBH	MRG	DPK	NPF	CAR	TSB
Mean	1348703.	19.62333	1276903.	123296.1	29.33667	7.266667
Median	1269900.	19.66000	1250603.	123679.0	29.10000	6.750000
Maximum	2031305.	20.35000	1902369.	177918.0	33.74000	9.250000
Minimum	775055.0	18.96000	772220.0	74764.00	24.75000	6.500000
Std. Dev.	390895.4	0.381663	351463.1	30606.68	2.402477	1.019746
Skewness	0.347548	-0.065120	0.300762	0.233964	0.275345	1.035401
Kurtosis	1.918668	2.506759	1.930058	2.272326	2.898089	2.540461
Jarque-Bera	1.032773	0.162656	0.941629	0.467791	0.196028	2.812124
Probability	0.596673	0.921891	0.624493	0.791445	0.906636	0.245107
Sum	20230548	294.3500	19153538	1849441.	440.0500	109.0000
Sum Sq. Dev.	2.14E+12	2.039333	1.73E+12	1.31E+10	80.80653	14.55833

Observations	15	15	15	15	15	15
--------------	----	----	----	----	----	----

Sumber: Hasil Program Eviews Versi 5.0.

Pada dasarnya penelitian ini ingin melihat pengaruh Margin, DPK, NPF, CAR, dan suku bunga (variabel bebas) terhadap pembiayaan *murabahah* (variabel terikat) pada BPRS. Untuk mengetahui pengaruh tersebut sampel yang diamati sebanyak 15 observasi (Maret 2008 sampai September 2011). Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: pembiayaan *murabahah* (1348703; 390895.4), margin (19.62333; 0.381663), DPK (1276903; 351463.1), NPF (123296.1; 30606.68), CAR (29.33667; 2.402477), dan tingkat suku bunga (7.266667; 1.019746).

Selain tabel statistik deskriptif di atas, gambar berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan deskriptif data penelitian.



Gambar 13. Grafik Deskriptif Statistik Penelitian

2. Uji Normalitas

Untuk melihat tingkat normalitas data penelitian, dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain; dengan melihat hasil grafik histogram variabel dan nilai probabilitas masing-masing variabel. Tampilan dengan grafik histogram seringkali membentuk pola yang tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Oleh karena itu, untuk melihat normalitas masing-masing variabel penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien Jarque-Bera

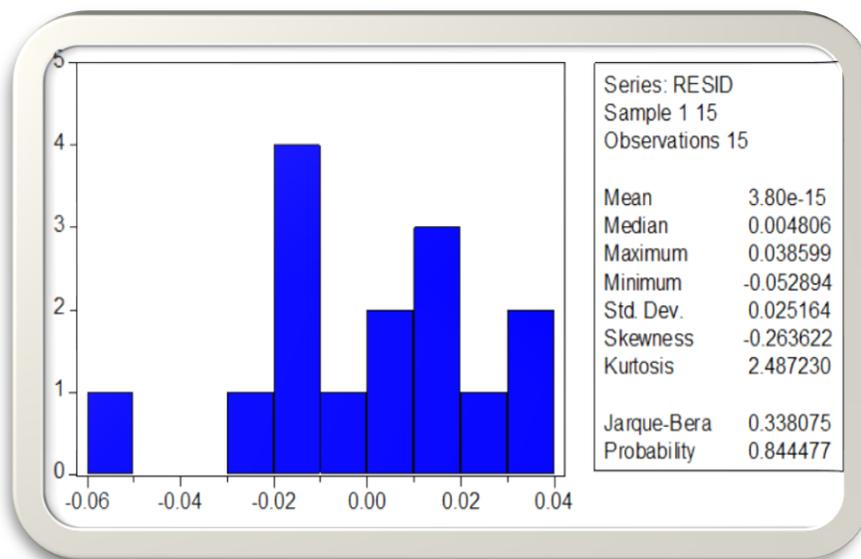
(J-B) dan nilai probabilitas masing-masing variabel. Suatu variabel akan dikatakan terdistribusi normal jika nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) dan jika nilai probabilitas > 10%, sehingga hipotesa *null*nya adalah normal. Berikut tabel nilai koefisien J-B dan nilai probabilitas masing-masing variabel penelitian.

Tabel 7. Uji normalitas data dengan uji J-B dan nilai probabilitas

Variabel	Nilai J-B	Probabilitas	Keterangan
MRBH	1.032773	0.596673	Data berdistribusi Normal
MRG	0.162656	0.921891	Data berdistribusi Normal
DPK	0.941629	0.624493	Data berdistribusi Normal
NPF	0.467791	0.791445	Data berdistribusi Normal
CAR	0.196028	0.906636	Data berdistribusi Normal
TSB	2.812124	0.245107	Data berdistribusi Normal

Sumber: Olahan Penulis dari hasil Eviews

Berdasarkan tabel 7 di atas, disimpulkan bahwa jika dilihat dari nilai J-B, data variabel penelitian yang dinyatakan berdistribusi normal adalah variabel MRBH, MRG, DPK, NPF, dan CAR, karena nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2). Sedangkan variabel TSB tidak terdistribusi normal karena nilai J-B (2.812124) > 2. Akan tetapi berdasarkan nilai probabilitas, semua variabel dinyatakan normal, karena nilai probabilitasnya > 10%. Berikut histogram normalitas residual variabel penelitian.



Gambar 14. Histogram Normalitas Residual

Secara umum pengujian normalitas terhadap residual persamaan regresi dapat dilihat dari gambar 14 di atas. Dengan nilai $J-B < 2$ atau $0,338075 < 2$ dan nilai probabilitas $>10\%$ atau $0.844477 > 0,10$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi linier berganda akan disebut sebagai model yang baik jika terbebas dari berbagai asumsi klasik seperti multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Sebagaimana dijelaskan pada Bab III, bahwa proposal ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series*, maka uji heteroskedastisitas tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak hubungan atau korelasi linear di antara dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Multikolinieritas pada penelitian ini dapat dideteksi dari:

- 1) Nilai R^2 yang sangat tinggi yaitu mencapai 99%, sementara banyak variabel independen yang tidak signifikan. (lihat hasil regresi pada tabel 8).

Tabel 8. Hasil Regresi Data

Dependent Variable: MRBH Method: Least Squares Date: 02/01/12 Time: 11:53 Sample: 1 15 Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-763595.6	1008140.	-0.757430	0.4682
MRG	41521.81	46325.52	0.896305	0.3934
DPK	1.219880	0.170368	7.160247	0.0001
NPF	-1.139228	1.838843	-0.619535	0.5509
CAR	-6964.638	7851.283	-0.887070	0.3981
TSB	11644.39	18986.97	0.613283	0.5549

R-squared	0.991140	Mean dependent var	1348703.
Adjusted R-squared	0.986218	S.D. dependent var	390895.4
S.E. of regression	45889.29	Akaike info criterion	24.59503
Sum squared resid	1.90E+10	Schwarz criterion	24.87825
Log likelihood	-178.4627	F-statistic	201.3685
Durbin-Watson stat	3.04078	Prob(F-statistic)	0.000000
	6		

Sumber: Hasil views

- 2) Berdasarkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen pada tabel 9, dapat dilihat adanya korelasi yang sangat kuat antara variabel DPK dan NPF. Sehingga diyakini data terdeteksi multikolinieritas.

Tabel 9. Pairwise Correlation Matrix

	MRBH	MRG	DPK	NPF	CAR	TSB
MRBH	1.000000	-0.561302	0.993346	0.949222	-0.682094	-0.663459
MRG	-0.561302	1.000000	-0.596707	-0.675735	0.429673	0.354054
DPK	0.993346	-0.596707	1.000000	0.966627	-0.653004	-0.691778
NPF	0.949222	-0.675735	0.966627	1.000000	-0.600195	-0.661416
CAR	-					
CAR	0.682094	0.429673	-0.653004	-0.600195	1.000000	0.196970
TSB	-0.663459	0.354054	-0.691778	-0.661416	0.196970	1.000000

Dari beberapa indikasi di atas, perlu dipastikan apakah model ini terbebas atau terdeteksi multikolinieritas, oleh karena itu dilakukan uji regresi *auxiliary*, berikut ini:

- 3) Melakukan regresi *auxiliary*, untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel independen lainnya. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya dengan rumus:

$$F_i = \frac{\left(\frac{R^2}{(k-2)} \right)}{\left(\frac{1-R^2}{(n-k+1)} \right)}$$

Dimana, n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen (termasuk konstanta), dan R adalah koefisien determinasi masing-masing variabel. Untuk nilai F_{hitung} dihitung dengan derajat kebebasan k - 2 dan n - k + 1. Kemudian dilakukan uji F (uji signifikansi). Dimana :

- 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ada multikolinieritas.
- 4) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, tidak ada multikolinieritas.

Setelah dilakukan penghitungan terhadap nilai F masing-masing variabel dan nilai F_{tabel} dengan $\alpha = 10\%$ dan derajat kebebasan 3,11 adalah 2.66. Oleh karena itu, berdasarkan hasil regresi *auxiliary* masing-masing variabel independen dapat disimpulkan seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Perbandingan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

F_{hitung}	Dibanding $F_{tabel} = 2.66$	Kesimpulan
$F_{MRG} = 3.95$	Lebih besar	ada multikolinieritas
$F_{DPK} = 0.08$	Lebih kecil	Tidak ada multikolinieritas
$F_{NPF} = 0.07$	Lebih kecil	Tidak ada multikolinieritas
$F_{CAR} = 5.00$	Lebih besar	ada multikolinieritas
$F_{TSB} = 5.47$	Lebih besar	ada multikolinieritas

Setelah dilakukan identifikasi terhadap data pada setiap variabel, ternyata variabel bebas berupa margin, CAR, dan suku bunga terdeteksi adanya multikolinieritas, sedangkan untuk DPK dan NPF telah bebas dari masalah multikolinieritas. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menghilangkan multikolinieritas sebagaimana yang disarankan oleh Winarno, yaitu mentransformasikan variabel dengan melakukan diferensiasi.⁵

Dengan menggunakan rumus F yang sama dalam perhitungan uji regresi *auxiliary*, maka diperoleh hasil diferensiasi terhadap uji regresi *auxiliary* masing-masing variabel bebas. Setelah nilai F masing-masing variabel diperoleh dari hasil diferensiasi, maka nilai Nilai F_{hitung} diferensiasi

⁵ Wing, Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrik dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 5.7-5.8.

dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebagaimana penentuan pada bahasan multikolinieritas di atas. Kesimpulan hasil diferensiasi sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan Nilai F_{hitung} diferensiasi dengan F_{tabel}

F_{hitung}	Dibanding $F_{tabel} = 2.66$	Kesimpulan
$F_{MRG} = 1.73$	Lebih kecil	Tidak ada multikolinieritas
$F_{DPK} = 0.60$	Lebih kecil	Tidak ada multikolinieritas
$F_{NPF} = 2.18$	Lebih kecil	Tidak ada multikolinieritas
$F_{CAR} = 0.96$	Lebih kecil	Tidak ada multikolinieritas
$F_{TSB} = 0.84$		

Berdasarkan hasil nilai diferensiasi, maka dapat dinyatakan bahwa data pada variabel penelitian telah terbebas dari masalah klasik multikolinieritas. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

b. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi pada penelitian ini, dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (D-W) pada tabel 8 di atas. Tabel tersebut menunjukkan angka D-W sebesar 3.040786.

Tabel 12. Penentuan Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan n	Terima H_0 , berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan n	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negative
0	d_L 0.56	d_u 2.22	$4-d_u$ 1.78	$4-d_L$ 3.44
				4

Angka DW jika dilihat dari tabel 12 uji D-W di atas, maka angka tersebut berada pada area yang tidak ada dapat diputuskan (karena berada antara 1.78 sampai 3.44). Oleh karena itu, masalah autokorelasi harus dihilangkan. Metode yang digunakan antara lain; uji *Breusch-Godfrey*, uji diferensiasi tingkat pertama, uji logaritma. Berikut tabel hasil perbaikan autokorelasi.

Tabel 13. Hasil Uji Perbaikan Masalah Autokorelasi

Uji yang Dilakukan	Keterangan	Kesimpulan
--------------------	------------	------------

Uji Breusch-Godfrey (BG)	Obs*R-square (0.072077) <0.10	Ada autokorelasi
Analisis Diferensiasi	DW (3.193510)	Tidak dapat diputuskan
Uji BG Residual	Obs*R-square (0.033318) <0.10	Ada autokorelasi
Analisis Logaritma	2.73945	Tidak dapat diputuskan
Uji BG Residual Log.	Obs*R-square (0.192406) >0.10	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Olahan penulis dari hasil eviews

4. Uji Stasioneritas Data

Berdasarkan hasil *software* eviews, panduan yang digunakan adalah jika nilai ADF lebih besar dari nilai kritis (10%) atau jika nilai probabilitas lebih besar dari 10%, maka menerima H_0 , yang berarti terdapat akar unit sehingga data bersifat stasioner. Sebaliknya jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritis atau nilai probabilitas lebih kecil dari 10%, maka menolak H_0 , yang berarti tidak ada akar unit dan data tidak stasioner.

Tabel 14. Hasil Uji Stasioner Data dengan Uji Augmented Dickey-Fuller

Variabel	Unit Root Test in	Include in Test Equation	ADF Test Statistic	Prob.	Critical Value 10%	Keterangan
MRBH	Level	Intercept	1.448012	0.9977	-2.701103	Tidak Stasioner
	1 st Difference		6.920291	0.0001	-2.701103	Stasioner
MRG	Level	Intercept	-2.380169	0.1649	-2.701103	Tidak Stasioner
	1 st Difference		-3.374284	0.0344	-2.713751	Stasioner
DPK	Level	Intercept	3.400057	1.000	-2.728985	Stasioner
	1 st Difference		-3.249811	0.0401	-2.701103	Stasioner
NPF	Level	Intercept	0.273853	0.9663	-2.701103	Tidak Stasioner
	1 st Difference		-5.583020	0.0008	-2.701103	Stasioner
CAR	Level	Intercept	2.085539	0.9993	-2.728985	Tidak Stasioner
	1 st Difference		-3.791088	0.0173	-2.713751	Stasioner
TSB	Level	Intercept	2.948117	0.0688	-2.713751	Stasioner
	1 st Difference		-2.518740	0.1371	-2.728985	Stasioner

Sumber: Olahan Penulis dari Hasil Eviews.

Berdasarkan hasil uji ADF sebagaimana terlihat pada tabel 14 di atas, variabel DPK dan TSB telah stasioner pada tingkat level. Sementara variabel MRBH, MRG, NPF, dan CAR tidak stasioner pada tingkat level. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang stasioner, maka dilakukan uji ADF pada tingkat *first difference*. Dari hasil uji tersebut diperoleh bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah stasioner pada derajat integrasi pertama I(1).

5. Uji Kointegrasi

Berdasarkan hasil uji Johansen, penentuan kointegrasi dilihat dari nilai *trace statistic* dan nilai *max-eigen statistic* setelah didahului dengan mencari panjang lag yang akan diketahui. Jika nilai *trace statistic* dan nilai *max-eigen statistic* lebih besar dari nilai *critical value* (10%), maka mengindikasikan adanya kointegrasi dalam model yang digunakan. Berdasarkan uji kointegrasi Johansen terhadap seluruh variabel, maka diketahui hubungan kointegrasi yang terjadi, seperti pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Kointegrasi dengan Johansen Cointegration Test

Variabel	Trace Statistic Test	Critical Value 10%	Max-Eigenvalue	Critical Value 10%	Keterangan
MRBH & MRG	13.85713	13.42878	10.98490	12.29652	Tidak Ada Kointegrasi
DPK & MRG	27.35428	13.42878	20.40132	12.29652	Ada Kointegrasi
NPF & DPK	25.97694	13.42878	19.02765	12.29652	Ada Kointegrasi
CAR & NPF	10.66836	13.42878	9.639733	12.29652	Tidak Ada Kointegrasi
TSB & CAR	6.24363 8	13.42878	6.147012	12.29652	Tidak Ada Kointegrasi

Sumber: Olahan Penulis dari Hasil Eviews.

Berdasarkan analisis ekonometrik dapat diketahui bahwa di antara keenam variabel penelitian terdapat dua kointegrasi pada tingkat signifikansi 10%. Dengan demikian, dari hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa di antara pergerakan MRBH, MRG, DPK, NPF, CAR, dan TSB memiliki hubungan stabilitas/keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Dengan kalimat lain, dalam setiap periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung

saling menyesuaikan untuk mencapai *ekuilibrium* jangka panjang. Berdasarkan hasil uji tersebut maka model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *error correction model* (ECM).

6. Uji Statistik

Pada awalnya uji statistik dilakukan pada semua variabel penelitian, akan tetapi karena adanya ketidakstasioneran data dan kointegrasi data, maka dilakukan uji model koreksi kesalahan (*error correction model*) atau ECM.⁶ Sehingga hasil uji statistik yang terdapat pada tabel 16 di bawah ini, merupakan hasil regresi yang diperoleh dari ECM dengan *two steps* EG.⁷

Model koreksi kesalahan EG penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Delta \text{MRBH} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \text{MRG}_t + \alpha_2 \Delta \text{DPK}_t - \alpha_3 \Delta \text{NPF}_t + \alpha_4 \Delta \text{CAR}_t + \alpha_5 \Delta \text{TSB}_t + \text{KK}_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana:

MRBH	: Pembiayaan <i>Murabahah</i>
α_0	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \text{ dan } \alpha_5$: Koefisien Regresi
MRG	: Margin
DPK	: Dana Pihak Ketiga
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
TSB	: Tingkat Suku Bunga
KK_{t-1}	: Koreksi Kesalahan atau residual lag 1 dari persama awal
ε	: <i>Error term</i> (Variabel pengganggu)

⁶ Model ECM digunakan jika data yang dianalisis tidak stasioner namun saling berkointegrasi. Hal ini berarti untuk jangka panjang ada keseimbangan dan untuk jangka pendek bisa terjadi ketidakseimbangan (*disekuilibrium*). Model ini diperkenalkan oleh Sargan, dikembangkan oleh Hendry, dan dipopulerkan oleh Engle dan Granger. Lihat Winarno. *Analisis*, h. 10.9-10.10.

⁷ Model ECM yang diajukan Engle-Granger dilakukan dengan dua tahap, sehingga disebut *two steps* EG, yaitu tahap pertama adalah menghitung nilai residual dari persamaan regresi awal dan tahap kedua adalah melakukan analisis regresi dengan memasukkan residual dari langkah pertama.

Tabel 16. Hasil Regresi Model ECM

Dependent Variable: D(MRBH)				
Method: Least Squares				
Date: 04/19/12 Time: 07:41				
Sample (adjusted): 2 15				
Included observations: 14 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3919.771	29056.26	-0.134903	0.8965
D(MRG)	90771.44	34102.04	2.661760	0.0324
D(DPK)	1.455470	0.310274	4.690911	0.0022
D(NPF)	-1.860242	1.016144	-1.830688	0.1098
D(CAR)	-2940.747	3671.299	-0.801010	0.4495
D(TSB)	10892.12	17608.51	0.618571	0.5558
RESID01(-1)	-1.714852	0.242544	-7.070274	0.0002
R-squared	0.936618	Mean dependent var		89732.14
Adjusted R-squared	0.882291	S.D. dependent var		90208.37
S.E. of regression	30949.35	Akaike info criterion		23.82494
Sum squared resid	6.71E+09	Schwarz criterion		24.14447
Log likelihood	-159.7746	F-statistic		17.24032
Durbin-Watson stat	1.740673	Prob(F-statistic)		0.000717

Berdasarkan tabel hasil regresi model ECM di atas, pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara:

a) Uji model dengan koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 16 di atas, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.936618 atau 94%. Artinya variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 94%, sedangkan sisanya (6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Selain nilai R^2 , nilai R^2 yang telah disesuaikan (*adjusted R square*) juga tersedia yaitu sebesar 0.882291 atau 88%. Untuk regresi linier berganda dengan penggunaan data *time series* pada umumnya digunakan *Adjusted R-squared*.

Sementara itu, nilai *standar error of regression* berfungsi untuk melihat besarnya tingkat kesalahan model regresi yang digunakan. Dimana semakin

kecil nilai *standar error of regression*, maka model regresi yang dilakukan semakin tepat. Berdasarkan hasil regresi, maka diketahui bahwa *standar error of regression* < standar deviasi atau $30949.35 < 90208.37$ (lihat tabel 16), artinya model regresi ini layak digunakan.

b) Uji parsial dengan t-Test

Uji parsial penelitian ini dapat dilihat dari hasil regresi berdasarkan nilai probabilitas (kolom prob.) dan nilai T_{hitung} (kolom *t-statistic*). Untuk nilai T_{tabel} dilakukan dengan melihat nilai db (derajat bebas) = $n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel. Nilai db penelitian ini adalah $15 - 6 = 9$, maka T_{tabel} sebesar 1.383.

Berdasarkan pada kesimpulan penarikan hipotesis maka jawaban hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) T_{hitung} (2.661) > T_{tabel} (1.383) dan probabilitas (0.03) < 0.10, maka H_0 ditolak. Artinya MRG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.
- 2) T_{hitung} (4.690) > T_{tabel} (1.383) dan probabilitas (0.00) < 0.10, maka H_0 ditolak. Artinya DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.
- 3) T_{hitung} (1.830) > T_{tabel} (1.383) dan probabilitas (0.10) \leq 0.10, maka H_0 ditolak. Artinya NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.
- 4) T_{hitung} (0.801) < T_{tabel} (1.383) dan probabilitas (0.44) > 0.10, maka H_0 diterima. Artinya CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.
- 5) T_{hitung} (0.618) < T_{tabel} (1.383) dan probabilitas (0.55) > 0.10, maka H_0 diterima. Artinya TSB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

c) Uji simultan dengan F-Test

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, maka dilakukan dengan melihat tabel hasil regresi, baik melihat nilai F maupun probabilitasnya. Adapun untuk melihat

nilai F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$, dan $df_2 = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Maka $df_1 = 6 - 1 = 5$, dan $df_2 = 15 - 6 = 9$, sehingga $F_{\text{tabel}} = 2.61$.

Secara umum model yang diperoleh sangat signifikan, artinya variabel bebas (Margin, DPK, NPF, CAR, TSB) mempengaruhi variabel terikat (pembiayaan *murabahah*) secara serempak (simultan). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0.00 < 0.10$ dan nilai $F_{\text{hitung}} (17.24) > F_{\text{tabel}} (2.61)$.

7. Uji "a priori" Ekonomi

Uji kriteria "a priori" ekonomi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi, maka parameter tersebut telah lolos dari pengujian.

Untuk menghitung regresi variabel bebas penelitian, maka digunakan persamaan: $d(\text{MRBH}) = \alpha_0 + \alpha_1 d(\text{MRG}) + \alpha_2 d(\text{DPK}) - \alpha_3 d(\text{NPF}) + \alpha_4 d(\text{CAR}) + \alpha_5 d(\text{TSB}) + \varepsilon$. Berdasarkan hasil regresi dengan model ECM, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Persamaan Regresi

<p>Estimation Command: =====</p> <p>LS D(MRBH) C D(MRG) D(DPK) D(NPF) D(CAR) D(TSB) RESID01(-1)</p> <p>Estimation Equation: =====</p> <p>D(MRBH) = C(1) + C(2)*D(MRG) + C(3)*D(DPK) + C(4)*D(NPF) + C(5)*D(CAR) + C(6)*D(TSB) + C(7)*RESID01(-1)</p> <p>Substituted Coefficients: =====</p>
--

$$D(\text{MRBH}) = -3919.771408 + 90771.44425 * D(\text{MRG}) + 1.455469904 * D(\text{DPK}) - 1.860242201 * D(\text{NPF}) - 2940.747061 * D(\text{CAR}) + 10892.11639 * D(\text{TSB}) - 1.714851511 * \text{RESID}01(-1)$$

Sumber: Hasil eviews

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$d(\text{MRBH}) = -3919.771408 + 90771.44425 d(\text{MRG}) + 1.455469904 d(\text{DPK}) - 1.860242201 d(\text{NPF}) - 2940.747061 d(\text{CAR}) + 10892.11639 d(\text{TSB}).$$

Untuk lebih sederhana, maka dilakukan pembulatan terhadap angka di belakang koma, sehingga persamaan menjadi:

$$d(\text{MRBH}) = -3919.77 + 90771.44 d(\text{MRG}) + 1.46 d(\text{DPK}) - 1.86 d(\text{NPF}) - 2940.75 d(\text{CAR}) + 10892.12 d(\text{TSB}).$$

Dari persamaan dan hasil regresi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3919.77, artinya jika variabel MRG, DPK, NPF, CAR, dan TSB diabaikan/ditiadakan, maka pembiayaan *murabahah* tidak ada, bahkan bisa terhutang sebesar -3919.77 miliar.
2. Jika MRG meningkat 1%, maka pembiayaan *murabahah* akan meningkat sebesar 90771.44 miliar.
3. Jika DPK meningkat 1 miliar, maka pembiayaan *murabahah* akan meningkat sebesar 1.46 miliar.
4. Jika NPF bertambah 1 miliar, maka pembiayaan *murabahah* akan berkurang sebesar 1.86 miliar.

Berdasarkan hasil estimasi model regresi di atas, diketahui bahwa tanda koefisien parameter dari variabel Margin, DPK, dan NPF signifikan mempengaruhi jumlah pembiayaan *murabahah* pada BPRS. Sedangkan variabel CAR dan TSB tidak signifikan mempengaruhi jumlah pembiayaan *murabahah*.

C. Pembahasan Hasil Analisa

Hasil analisis atas pengujian hipotesis dengan pengujian parsial sebagaimana telah diuraikan sebelumnya secara ringkas dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Ringkasan Pengujian Hipotesis Parsial

Variabel Bebas	Hasil Analisis	Hipotesa Null
Margin	Hubungan positif signifikan	Ditolak
DPK	Hubungan positif signifikan	Ditolak
NPF	Hubungan negatif signifikan	Ditolak
CAR	Hubungan negatif tidak signifikan	Diterima
Suku bunga	Hubungan positif tidak signifikan	Diterima

1. Variabel Margin

Analisis pengaruh margin terhadap pembiayaan *murabahah*, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* BPRS. Dengan kata lain perubahan persentase margin signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* sebagaimana kerangka pikir yang penulis buat. Kondisi ini didukung oleh tingginya permintaan pembiayaan BPRS (sebagaimana pembahasan pada latarbelakang masalah), Sehingga pendapatan BPRS dari margin keuntungan *murabahah* yang ditetapkan tinggi dan pada akhirnya akan menambah jumlah dana yang dapat disalurkan bagi masyarakat. Di sisi lain, penetapan besarnya margin yang masih mengacu pada rata-rata perbankan konvensional, yaitu menggunakan perhitungan secara *flat* (tetap), menjadikan BPRS tetap mampu berkompetisi dengan perbankan konvensional dalam hal pendapatan dan pembiayaan.

2. Variabel DPK

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan DPK mempengaruhi penyaluran pembiayaan *murabahah* secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun BPRS, tentu akan mendorong peningkatan jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan. DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pembiayaan BPRS, hal ini dikarenakan DPK merupakan sumber utama pendanaan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Akhyar Adnan (2005) dan Billy Arma Pratama (2001), yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan serta telah sesuai dengan kerangka pikir yang penulis tuangkan pada landasan teori.

3. Variabel NPF

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan NPF selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran pembiayaan secara signifikan. Semakin tinggi NPF akan mendorong penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. Karena peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung terus menerus, maka akan mengurangi modal bank. Karena NPF dapat mempengaruhi jumlah modal, maka secara logika peningkatan nilai NPF akan menurunkan jumlah pembiayaan dalam hal ini *murabahah*. Hasil penelitian ini sesuai dengan kerangka pikir penelitian dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Septiani Amabarwati (2008) dan penelitian Billy Arma (2010) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

4. Variabel CAR

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan. Variabel CAR mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Artinya jika CAR bertambah 1 % maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami penurunan. Menurut peneliti, beberapa hal yang bisa menjelaskan mengapa CAR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* sebagaimana kerangka pikir penelitian, antara lain:

- a. Persentase CAR BPRS pada periode penelitian ini sangat tinggi, jauh di atas ketentuan minimal yang disyaratkan Bank Indonesia. Tingginya CAR mengisyaratkan adanya sumber *finansial* (modal) yang *idle* dan tidak disalurkan ke sektor riil.

- b. Dana yang *idle* tersebut pada akhirnya tidak menambah jumlah pendapatan, sehingga tidak menambah jumlah dana yang dapat disalurkan.
- c. CAR merupakan indikator kemampuan penyerapan kerugian, sebagai batas maksimum pemberian kredit/pembiayaan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Haryadi (2009) dan Endri (2011), yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

5. Variabel Tingkat Suku Bunga

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan suku bunga selama periode penelitian tidak mempengaruhi pembiayaan *murabahah* secara signifikan. Variabel tingkat suku bunga, mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir penulis, dimana hubungan tingkat suku bunga dengan pembiayaan terjadi secara tidak langsung. Di samping itu, masih banyak nasabah yang menggunakan bank syariah bukan semata-mata alasan bunga bank konvensional, namun murni karena kesyariahannya. Alasan lain penetapan margin *murabahah* dilakukan di awal pembiayaan, sehingga perubahan suku bunga tidak menyebabkan perubahan tingkat margin secara signifikan.

